

THE MOTIVATION TO STUDY JAPANESE LANGUAGE OF YEAR 2017 STUDENTS OF JAPANESE EDUCATION PROGRAM OF THE UNIVERSITY OF RIAU

Dhika Afriyani¹ Mangatur Sinaga² Nana Rahayu³

Dhika.afriyani@student.unri.ac.id, mangatur.sinaga83162@gmail.com, nana rh@yahoo.com

Phone number : 087716799296

*Japanese Education Department Department of language Education
and Art Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University*

Abstract: This research discusses about the motivation of the students in Japanese Education program of Riau University. The aim of this research is to measure the motivation of students and what would affect the said motivation on the matter of studying Japanese language. To conduct the research, the writer examined 57 of the students in Japanese Education program of Riau University from the generation of year 2017. The method used was quantitative descriptive research method. The result of this research is that the motivation of the students in Japanese Education program of Riau University from the generation of year 2017 could be classified as strongly motivated. The motivation of 2017 generation is more or less 73.13%. This research also brings light to what kind of factors which would affect the motivation to study of the students. The factors are; the subject and the facility of the lesson, and the presence of other person. 29.82% of the students disagrees that the myriads of subjects about conjugation makes them eager to study. 26.31% of the students agreed that the lack of facility to study makes them eager to study. 54.38% of the students agreed that studying with friends could help them in understanding the subject of Japanese Language.

Key Words : Motivation, Studying Japanese Language

MOTIVASI MEMPELAJARI BAHASA JEPANG MAHASISWA PRORGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2017 FKIP UNIVERSITAS RIAU

Dhika Afriyani¹Mangatur Sinaga²Nana Rahayu³

Dhika.afriyani@student.unri.ac.id, mangatur.sinaga83162@gmail.com, nana rh@yahoo.com
Phone number : 087716799296

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan Universitas Riau. Penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mempelajari bahasa Jepang. Untuk melakukan penelitian ini penulis meneliti mahasiswa angkatan 2017 mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau sebanyak 57 responden. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa motivasi mahasiswa angkatan 2017 terhadap pembelajaran bahasa Jepang tergolong kuat. Motivasi mahasiswa angkatan 2017 sebesar 73,13 %. Dari penelitian ini juga diketahui faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu materi pelajaran, sarana pembelajaran, kehadiran orang lain. 29,82% mahasiswa tidak setuju jika banyaknya materi perubahan verba dalam bahasa Jepang membuat mereka malas. 26,31% mahasiswa setuju jika kurangnya sarana pembelajaran membuat mereka malas. 54,38% mahasiswa setuju jika belajar bersama teman dapat lebih membantu dalam memahami pelajaran bahasa Jepang.

Kata Kunci: Motivasi , Belajar Bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bahasa sebagai alat dalam menjalin komunikasi yang baik. Semakin banyak bahasa yang dikuasai, maka akan semakin mudah untuk berkomunikasi dengan setiap manusia.

Bahasa menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985:28-29) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri. Keadaan kebahasaan di Indonesia kini ditandai dengan adanya bahasa nasional yang sekaligus juga menjadi bahasa negara, yaitu bahasa Indonesia. Adapun bahasa lain yang dimiliki penduduk Indonesia adalah bahasa daerah, lalu bahasa yang tidak dimiliki oleh penduduk asli disebut bahasa asing.

Salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari di Indonesia adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dari huruf yang banyak bentuk dan jenisnya (*hiragana, katakana, dan kanji*), kosa kata yang beragam, pola kalimatnya, sistem pengucapan, perubahan verba dan ragam bahasa lainnya. Dari aspek-aspek tersebut banyak sekali yang harus dipelajari sebagai pembelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan karakteristik di atas, tentu bukanlah hal yang mudah dalam mempelajari dan menguasai bahasa Jepang. Banyak kesulitan yang dirasakan pembelajar bahasa Jepang, salah satunya penguasaan pola kalimat bahasa Jepang itu sendiri. Salah satu perbedaan yang mencolok dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu, perbedaan pada struktur kalimat dengan bahasa ibu. Bahasa Jepang, memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang dapat menunjang tercapainya kemahiran berbahasa Jepang, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek di atas, lebih mengarahkan pembelajar bahasa Jepang untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa kedua baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi tersebut dianggap sebagai *soft skill* individu itu sendiri.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Pentingnya motivasi belajar yang dikemukakan oleh Dimiyati (2009:85), yaitu :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan

Dalam kegiatan belajar terdapat proses dan tahapan-tahapan. Menurut Wittig (dalam Syah, 2007:111), setiap proses belajar selalu berlangsung dalam 3 tahapan, yakni tahap *Acquicition* (tahap perolehan informasi), *Storage* (tahap penyimpanan),). *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi). Menurut Samsuri (1991:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang

ada dari individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern antara lain faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan. Faktor ekstern antara lain faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang dipengaruhi juga dengan banyaknya hal yang dipelajari dalam bahasa Jepang. Antara lain belajar *bunpou* (tata bahasa) dalam bahasa Jepang, *bunpou* terdiri dari *bunkei* (pola kalimat), *jyoushi* (partikel). Belajar *Hatsuon* (pelafalan) terdiri dari tekanan/aksen dan intonasi. Lalu belajar *moji* (huruf yang dipakai dalam bahasa Jepang) yaitu huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*.

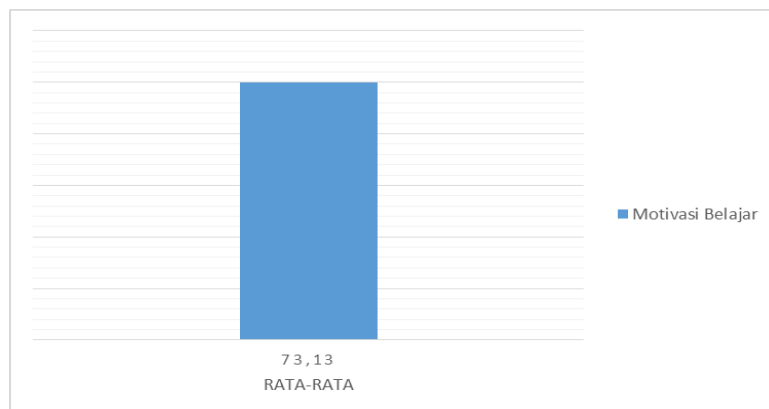
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pada penelitian kuantitatif proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang terstruktur, seperti kusioner, lembar survei atau angket. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah angkatan tahun 2017 sebanyak 57 responden. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket. Data diperoleh dari menyebar angket pada mahasiswa yang telah ditentukan untuk menjadi objek penelitian. Hasil pengolahan data angket digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Hasil data akan diolah menggunakan skala *Likert*. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Mahasiswa dalam Mempelajari Bahasa Jepang

Motivasi belajar adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang individu sebelum menjalani kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dapat membuat seseorang yang memilikinya akan bertambah semangat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, setiap mahasiswa seharusnya memiliki motivasi yang tinggi sebelum belajar, agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah melakukan pengolahan data melalui pernyataan yang berisi Sepuluh pernyataan positif dan lima pernyataan negatif didapatkan sebanyak 73,13% rata-rata motivasi belajar mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau terhadap bahasa Jepang tergolong kuat.



Hal ini dapat terlihat dari pernyataan yang menyatakan saya belajar dan mengerjakan tugas perubahan verba secara mandiri. Penulis senang karena sebagian besar mahasiswa menjawab setuju dengan pernyataan ini, tetapi terdapat satu jawaban sangat tidak setuju dalam pernyataan ini. Hal ini mungkin dikarenakan tidak semua mahasiswa yang mampu belajar secara mandiri. Dan juga mengerjakan tugas dalam kelompok belajar tentu saja akan sangat membantu

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa antara lain materi pelajaran, sarana pembelajaran dan kehadiran orang lain. Walaupun jawaban motivasi mahasiswa tergolong kuat tapi tidak sedikit mahasiswa yang masih merasa kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Jepang. Salah satu materi pelajaran bahasa Jepang yang dirasa sulit oleh mahasiswa adalah perubahan verba. Mahasiswa memilih perubahan verba bentuk pasif sebagai bentuk perubahan verba yang paling sulit karena harus mengingat bentuk perubahan setiap kata. Kesulitan lain yang dialami yaitu berbedanya bentuk pola kalimat bahasa utama dengan bahasa Jepang sehingga membuat mahasiswa merasa kesulitan.

Pada pernyataan sulitnya pemakaian perubahan verba membuat saya malas terdapat beberapa mahasiswa yang memilih setuju dan sangat setuju. Perubahan verba didalam bahasa Jepang memang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi, jadi menurut penulis ketika mahasiswa dihadapkan dengan beberapa perubahan yang sulit inilah yang membuat mahasiswa menjadi malas. Melihat dari hasil angket, mahasiswa terlihat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan diharapkan dapat menemukan solusi bagaimana agar ketika mempelajari perubahan-perubahan verba yang sulit tidak membuat semangat mereka menjadi kurang.

Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa

Dalam proses belajar terdapat beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar, sehingga akan berakibat dengan gagalnya mahasiswa dalam belajar, dan kurang maksimalnya nilai yang diperoleh. Berikut pembahasan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar perubahan verba, baik hal-hal internal maupun hal-hal eksternal yang datang dari luar individu.

a. Eksternal Nonsosial

Faktor nonsosial merupakan kondisi yang ada di lingkungan belajar, seperti lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan data angket yang telah diperoleh, berikut akan dibahas tentang faktor eksternal nonsosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa terhadap perubahan verba.

1) Materi dan metode pelajaran

Pernyataan jumlah perubahan verba yang banyak membuat saya malas. Dari pernyataan tersebut penulis merasa bangga karena sebagian dari mahasiswa memilih tidak setuju dengan pernyataan ini. Ini memperlihatkan bahwa hal tersebut tidak menjadi kendala dalam mempelajari perubahan verba. Tetapi ada beberapa mahasiswa yang memilih setuju dan sangat setuju dengan pernyataan ini. Menurut penulis hal ini dikarenakan bentuk perubahan kata kerja didalam bahasa Jepang cukup kompleks dan tidak sesederhana bahasa Indonesia, sehingga rumitnya berbagai macam bentuk-bentuk perubahan verba membuat mereka tidak bersemangat dalam mempelajarinya.

b. Eksternal Sosial

Faktor sosial merupakan faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor tersebut dapat berasal dari keluarga, lingkungan belajar, dan juga lingkungan masyarakat. Berikut akan dibahas faktor eksternal sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

1) Sikap Pengajar

Pengajar adalah salah satu hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Sikap pengajar saat proses belajar mengajar berlangsung maupun saat sedang tidak belajar dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dari pelajar. Pernyataan saya senang ketika dosen memberikan contoh soal dalam bentuk sehari-hari. Dalam pernyataan ini semua mahasiswa merasa setuju dengan pernyataan ini. Tapi ada satu mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju. Mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju mungkin merasa contoh sehari-hari yang diberikan kurang membantu dalam pembelajaran perubahan verba, mungkin juga contoh sehari-hari yang diberikan agak berbeda dari apa yang dimaksud mahasiswa sehingga merasa kurang senang dengan contoh sehari-hari yang sudah diberikan oleh dosen pengajar.

2) Kehadiran Orang Lain dalam Belajar dan Hubungan antar personil di Kampus

Pernyataan yang berisi kehadiran orang yaitu, belajar bersama teman dapat membantu saya dalam memahami pelajaran perubahan verba. Dalam hal ini banyak mahasiswa yang memilih setuju dengan pernyataan ini. Tapi ada beberapa mahasiswa yang memilih tidak setuju. Hal ini menurut penulis karena tidak semua mahasiswa dapat belajar bersama atau lebih senang belajar secara individu. Selanjutnya pernyataan saya tidak bisa fokus mengikuti pelajaran ketika suasana kelas ribut. Ada beberapa mahasiswa yang memilih tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Hal ini menurut penulis karena mereka memiliki tingkat fokus yang tinggi. Karena jika suasana kelas ribut tentu saja kita akan kesulitan mendengarkan penjelasan dosen didepan, dan akan sulit memahami apa yang sedang dijelaskan. Tapi beberapa mahasiswa merasa hal tersebut bukanlah suatu kendala dalam mengikuti pelajaran.

1) Keadaan Fisik

Setiap mahasiswa memiliki keadaan fisik yang berbeda-beda, ada yang memiliki fisik lemah dan mudah sakit, ada juga yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik, sehingga akan jarang dihindangi oleh penyakit. Keadaan fisik seperti kesehatan, kekurangan yang dialami mahasiswa, dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang sedang dalam kondisi sakit akan sulit memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Situasi ini tidak baik bagi mahasiswa karena dapat mempengaruhi hasil belajarnya pada akhir pelajaran.

Pernyataan kurang tidur membuat saya tidak fokus terhadap pelajaran. Hampir semua mahasiswa memilih setuju dan sangat setuju dengan pernyataan ini. Tapi ada beberapa mahasiswa yang memilih tidak setuju dengan pernyataan ini. Penulis berpikir bahwa alasan mengapa mereka memilih tidak setuju adalah karena walaupun mereka kurang tidur tapi mereka masih mampu mengikuti pelajaran dengan fokus dan baik. Sehingga kurang tidur bukan lah suatu kendala yang besar. Mungkin bagi sebagian mahasiswa memang kondisi kurang tidur bukanlah hal cukup mengganggu tapi tetap saja agar mendapatkan hasil yang maksimal kita harus selalu menjaga kondisi tidur yang cukup agar mendapat kan tubuh yang sehat. Menjaga kesehatan adalah hal yang perlu dilakukan mahasiswa, agar mereka selalu fit dan bisa memperoleh dan menyerap pelajaran yang diberikan dengan sempurna tanpa adanya gangguan.

Pada angket selanjut nya pernyataan ketika saya kesulitan membaca pola kalimat yang ada didepan dikarenakan penglihatan saya yang kurang baik, saya akan bertanya kepada teman mengenai tulisan tersebut. Pada pernyataan ini hampir semua mahasiswa setuju bahwa ketika kesulitan membaca tulisan didepan akan bertanya kepada teman. Tapi ada mahasiswa yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Mengapa demikian, hal ini mungkin saja mahasiswa tidak terlalu merasa harus bertanya kepada teman dan cukup mendengarkan apa yang disampaikan dosen saja dan membuat catatan sendiri dari apa yang ia dengarkan. Hal ini mungkin saja salah satu metode belajar mahasiswa yang memudahkan dia untuk belajar. Jadi bertanya atau tidak bertanya kepada teman bukanlah hal yang akan mengganggu pelajaran tersebut.

Pada hasil data angket di atas, diketahui bahwa mahasiswa sudah bisa mencari solusi saat kesulitan membaca tulisan di papan tulis karena memiliki penglihatan yang buruk, yaitu dengan bertanya kepada teman atau untuk memilih untuk tidak bertanya kepada teman dan hanya mendengarkan penjelasan dari dosen. Hal positif seperti ini sebaiknya ditanamkan pada setiap diri mahasiswa, karena dengan demikian mahasiswa tidak akan bermalasan lagi saat belajar di kelas, sehingga nantinya hasil belajarpun akan menjadi lebih baik.

2) Tingkat Kemampuan

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada yang mudah dalam memahami pelajaran, ada pula yang kesulitan dalam memahami pelajaran. Perbedaan kemampuan yang dialami mahasiswa ini tentu akan menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa nantinya. Berikut dibahas mengenai tingkat kemampuan mahasiswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar terhadap perubahan verbal. Pernyataan yang menyatakan tingkat kemampuan yaitu jika hasil ujian tinggi, saya berusaha mempertahankan dengan belajar lebih keras lagi. Terdapat satu jawaban tidak setuju dari pernyataan ini. Menurut penulis hal ini karena mahasiswa tersebut tidak cukup percaya diri, sehingga dia tidak yakin akan mendapat hasil yang tinggi pada ujian selanjutnya. Apabila mahasiswa sudah memiliki kepercayaan diri yang

kuat terhadap kemampuannya, maka secara otomatis akan merangsang mahasiswa untuk dapat belajar lebih serius, sehingga akan mendapatkan hasil akhir berupa nilai yang memuaskan. Begitupun sebaliknya, apabila mahasiswa terus menerus tidak memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya, serta selalu memikirkan kesulitan dalam belajar akan membuat mahasiswa semakin malas untuk belajar, menurunnya motivasi belajar, dan pada akhirnya akan mendapatkan hasil akhir yang buruk.

Menurut mahasiswa perubahan verba yang paling sulit adalah perubahan bentuk (れる *reru*) pasif dan perubahan bentuk (ば *ba*) pengandaian. Bentuk perubahan verba (れる *reru*) pasif digunakan untuk menyatakan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh pelaku dijelaskan dari sudut pandang orang/benda/hal yang menerima atau mengalami perbuatan tersebut secara pasif. Perubahan kata kerja pasif dibuat dari bentuk negatif (*nai*). Seperti akhiran *nai* dari bentuk *nai* diubah jadi bentuk (れる *reru*). Bentuk perubahan ini berlaku untuk kelompok kata kerja golongan 1, 2 dan 3. Penjelasan tersebut merupakan penjelasan singkat mengenai perubahan (れる *reru*). Mahasiswa mengatakan sulitnya mengingat bentuk perubahan kata kerja ini adalah karena ada nya bentuk perubahan kata kerja yang mirip sehingga mereka kesulitan. Jarang nya pemakaian kata kerja ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat mereka kesulitan dalam mengaplikasikan perubahan kata kerja ini.

Bentuk perubahan kata kerja (ば *ba*) untuk menunjukkan bahwa jika syarat yang dinyatakan pada kalimat pertama (anak kalimat) terjadi, maka isi yang dinyatakan pada kalimat kedua (kalimat pokok) juga terjadi secara umum dan logis. Cara membuat perubahan bentuk (ば *ba*) bentuk positif kelompok 1 dijadikan akhiran “u” dari bentuk kamus diubah menjadi “*eba*”. Begitu juga kelompok 2 dan 3. Untuk perubahan kata sifat “i” akhiran nya diubah menjadi “*kereba*”. Bentuk kata sifat “*na*” ditambahkan menjadi “*nara*”. Untuk perubahan negatif bentuk *nai* untuk kata kerja kelompok 1, 2, 3, dan kata sifat “i” diubah menjadi “*nakereba*”, sedangkan bentuk kata sifat “*na*” diubah menjadi “*de nakereba*”. Penjelasan tersebut adalah penjelasan singkat dari perubahan kata kerja (ば *ba*). Menurut mahasiswa yang membuat perubahan verba ini menjadi sulit adalah karena bentuk perubahan kata kerjanya yang rumit. Sehingga mereka bingung dengan pemakaian bentuk perubahan ini.

Bentuk perubahan verba yang mudah menurut mahasiswa adalah bentuk perubahan (ます *masu*) sopan. bentuk perubahan verba merupakan salah satu konjugasi kata kerja yang digunakan untuk membuat berbagai variasi kalimat. Sebenarnya, bentuk ini tidak memiliki arti tertentu tapi jika kata kerja bantu yang dibubuhkan pada akhir kata kerja bentuk baru terdapat berbagai makna atau ekspresi dalam kalimat. Bentuk ini sangat sering ditemukan dalam pola kalimat. Alasan inilah mengapa mahasiswa memilih perubahan verba ini yang paling mudah diantara beberapa perubahan verba yang lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa angkatan 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau tergolong kuat dan juga

mahasiswa sudah mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang merasa kurang mempunyai motivasi dalam pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan kemampuan, walaupun kemampuan sebagian mahasiswa merasa kurang mampu dalam mempelajari bahasa Jepang tapi mereka mau berusaha agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Jepang.

Rekomendasi

Dalam melakukan penelitian ini masih ditemukan beberapa mahasiswa yang tidak memiliki cukup motivasi dalam mempelajari bahasa Jepang. Alasan mahasiswa tidak memiliki motivasi salah satunya adalah karena banyak nya bentuk perubahan verba sebagai salah satu pelajaran dalam bahasa Jepang. Dan berbedanya metode belajar mahasiswa dengan metode pengajaran dosen juga menjadi salah satu alasan mengapa mahasiswa menjadi malas mengikuti pelajaran tersebut. Diharapkan kedepannya mahasiswa mendapat solusi agar hal itu tidak mengganggu mahasiswa dalam mendapatkan hasil yang maksimal, dan juga agar mahasiswa mengikuti metode pengajaran yang sudah diberikan oleh dosen pengajar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana.Harimurti.1983. *Kamus Linguistik*.Jakarta:Gramedia.
- Riduwan. 2014. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Pengukuran*. Alfabeta. Bandung.
- Samsuri.1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung:Alfabeta.